

**STRATEGI DIVERSIFIKASI SUMBER
DANA DALAM PENINGKATAN EFISIENSI KEUANGAN DI SMP IT
UTSMAN BIN AFFAN SURABAYA**

**Rachmania Naura Adysti¹⁾
Salsabila Dwi Cahyaningrum¹⁾
Dhilla Adhika Prawesti¹⁾
Syunu Trihantoyo 1)**

¹⁾ Universitas Negeri Surabaya
salsabila.22009@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Diversifikasi Sumber Dana dan Peningkatan Efisiensi Keuangan di SMP IT Bin Affan Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi dengan teknik wawancara bersama Ibu Imroatul Hasanah, S.Pd selaku kepala sekolah SMP IT Bin Affan Surabaya. Diversifikasi sumber dana pendidikan adalah metode untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendanaan dalam sistem pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya terdapat diversifikasi sumber dana diantaranya yaitu 1). Berasal dari daftar ulang siswa, 2). Dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS), 3). Dari investasi melalui yayasan, dan 4). Dari adanya penggalangan dana. Sumber dana di SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya dikelola dengan baik dan beriringan, termasuk alokasi dana dari BOS dan SPP. lainnya. Beasiswa diberikan sebagai insentif atas prestasi siswa, dan pinjaman fasilitas yang diberikan kepada guru tanpa bunga. Diversifikasi sumber dana menjadi kunci dalam mengelola keuangan sekolah dengan baik, sehingga risiko keuangan dapat dikurangi. Para bendahara di SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya juga bertanggung jawab dalam mengatur alokasi keuangan masing-masing.

Kata Kunci: diversifikasi sumber dana, strategi, pendanaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan investasi telah menunjukkan peningkatan yang signifikan, tidak hanya dalam hal jumlah investor dan dana yang terlibat, tetapi juga dalam variasi instrumen sekuritas yang tersedia. Investasi dijelaskan sebagai komitmen saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Sembiring & Halim, 2023). Keuangan dan pembiayaan, sebagai sumberdaya, memainkan peran penting dalam mendukung efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan menjadi potensi yang sangat menentukan dan tidak dapat dipisahkan. Setiap kegiatan sekolah membutuhkan biaya, dan manajemen keuangan yang berhasil memerlukan pengelolaan yang efektif dan efisien dari komponen keuangan dan pembiayaan. Namun, kesuksesan dalam manajemen keuangan tidak datang tanpa tantangan. Lingkungan yang terus berubah, termasuk regulasi dan risiko keuangan, menambah kompleksitas dalam menjalankan operasi sekolah (Yulianti & Rum Hendarmin, 2023).

Oleh karena itu, dalam lingkup pendidikan, diversifikasi dana menjadi suatu kebutuhan. Diversifikasi sumber dana pendidikan adalah metode untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendanaan dalam sistem pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan keberlangsungan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Diversifikasi sumber dana pendidikan dapat mengambil beberapa bentuk. Pertama, pemerintah bisa mendapatkan dana pendidikan dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), serta bantuan dana dari lembaga internasional seperti Bank Dunia atau Dana Moneter Internasional (IMF). Kedua, pemerintah dapat memperkenalkan pajak yang khusus untuk pendidikan, seperti pajak pendidikan yang hasilnya digunakan untuk membiayai program-program pendidikan. Tidak hanya itu, diversifikasi sumber dana pendidikan juga dapat melibatkan sektor swasta, baik dalam bentuk sumbangan atau kemitraan dengan pemerintah dalam penyediaan layanan pendidikan. Bahkan, masyarakat pun bisa dilibatkan, seperti melalui sumbangan sukarela atau program kerjasama dengan pemerintah dalam menyediakan layanan pendidikan. Oleh karena itu, diversifikasi sumber dana pendidikan merupakan

strategi yang penting untuk memastikan keberlangsungan dan kualitas pendidikan yang lebih baik (Fadhil et al., 2023).

Dalam upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan di sektor pendidikan, terdapat beberapa strategi yang dapat diimplementasikan. Pertama, pemerintah bisa meningkatkan alokasi dana pendidikan dalam APBN dengan cara mengalokasikan anggaran yang lebih besar kepada sektor pendidikan. Dengan alokasi dana yang lebih besar, pemerintah dapat melakukan perbaikan fasilitas pendidikan, memperbarui dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik, serta memberikan bantuan keuangan lebih banyak bagi siswa yang membutuhkannya. Selain itu, pemerintah juga dapat mengenalkan program pembiayaan pendidikan yang inovatif, seperti memberikan pinjaman pendidikan dengan bunga rendah atau bahkan tanpa bunga kepada siswa yang berprestasi namun berasal dari keluarga kurang mampu. Program ini akan membantu meningkatkan akses siswa terhadap pendidikan tinggi. Pemerintah juga bisa mendongkrak pendapatan sekolah dengan memperkenalkan program swadaya. Melalui program swadaya, sekolah dapat mengembangkan sumber pendapatan alternatif seperti pengelolaan kantin, menyewakan gedung sekolah, atau mengadakan program pengembangan keterampilan bagi masyarakat sekitar. Pendapatan dari sumber alternatif ini dapat membantu sekolah mengurangi ketergantungannya pada dana pemerintah. Terakhir, pemerintah bisa melibatkan sektor swasta dalam pendanaan pendidikan. Sebagai contoh, pemerintah bisa menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang menyediakan dana pendidikan bagi siswa berprestasi, atau perusahaan bisa memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi namun berasal dari keluarga kurang mampu. Melalui keterlibatan sektor swasta dalam pendanaan pendidikan, pemerintah dapat meningkatkan akses pendidikan bagi siswa yang membutuhkannya.

Banyak penelitian telah dilakukan tentang diversifikasi sumber dana dan efisiensi di sektor bisnis dan non-nirlaba, tetapi masih sedikit penelitian yang khusus membahas bagaimana diversifikasi sumber dana mempengaruhi efisiensi institusi pendidikan. Penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara diversifikasi sumber dana, efisiensi operasional, dan pencapaian tujuan

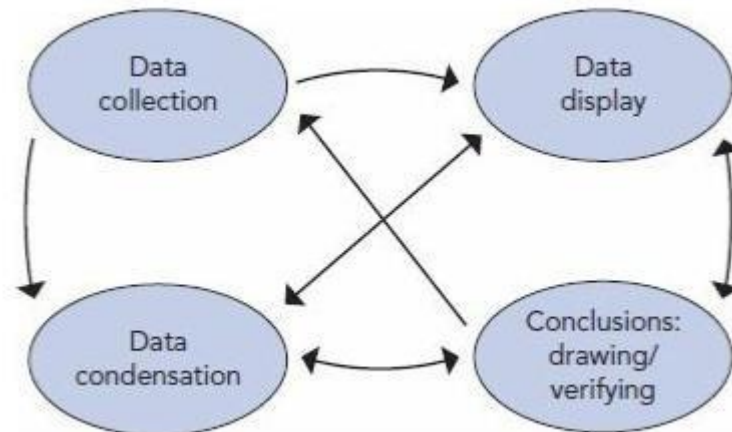
pendidikan dalam lembaga pendidikan. Khususnya, ada sedikit pemahaman tentang bagaimana diversifikasi sumber dana dapat memengaruhi efisiensi operasional dan pencapaian tujuan pendidikan dalam lembaga pendidikan. Hal ini akan memberikan pengelola sekolah wawasan yang berharga tentang bagaimana mengelola sumber daya dengan lebih efisien dan meningkatkan kualitas pendidikan (Oana et al., 2018).

Jadi antara penelitian terdahulu dengan yang dikaji terdapat kaitan (masalah yang ada di lapangan) tentang adanya diversifikasi sumber dana. Jika pada penelitian terdahulu, diversifikasi sumber dana bersumber dari ketergantungan pada pembiayaan tunggal yang dimana lembaga ini sumber pendapatannya berasal dari subsidi anggaran negara meliputi: pendidikan pajak, dari pajak pendaftaran dan pendaftaran, dari restitusi pajak, dari pajak jasa, dll. Sedangkan penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa diversifikasi sumber dana bersumber dari penggalangan dan investasi melalui yayasan. **Adanya kontribusi penelitian** ditujukan untuk mengetahui peningkatan pendapatan SMP IT Utsman Bin Affan melalui diversifikasi sumber dana yang bersumber dari penggalangan dana serta investasi melalui yayasan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan **metode penelitian naturalistik** karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang ilmiah. Penelitian ini merupakan **penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif** yang di mana dalam buku (Nazir Moh., 1999). menyatakan bahwa pendekatan deskriptif adalah studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu yang sedang terjadi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan atas **adanya informasi tentang artikel data primer** serta pertimbangan bahwa data yang diambil adalah data yang menggambarkan pemahaman tentang Strategi Diversifikasi Sumber Dana dan Peningkatan Efisiensi Keuangan di SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya.

Analisis data kualitatif ini menggunakan teori dari *Miles dan Huberman*.



Pengumpulan data menurut pendapat (Miles dan Huberman 2014)

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah selanjutnya dari penelitian menurut (Miles dan Huberman 2014) yaitu kondensasi data adalah data yang didapat akan dipilih mana yang sesuai dan tidak. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui kondensasi data. Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dalam kondensasi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan kondensasi data. Kondensasi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru,

dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti.

Kemudian Setelah data dipilih-pilih, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman (2014), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah menyajikan data maka, dapat ditarik kesimpulan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori (Abdul, 2020).

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi dengan teknik wawancara sebagaimana yang dikatakan oleh Sudjana, Satori dan Komariah (Sudjana, Satori, 1998). bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dan pihak penjawab, sebagai metode pokok dan metode penunjangnya dengan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai sumber data pada penelitian ini yaitu dengan Ibu Imroatul Hasanah, S.Pd selaku kepala sekolah SMP IT Bin Affan Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya terdapat diversifikasi sumber dana, termasuk dari daftar ulang siswa, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah, penggalangan dana, dan dana investasi melalui yayasan. Langkah-langkah strategi SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya telah diambil untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, seperti mengatur manajemen keuangan dengan baik.

Sumber dana di SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya dikelola dengan baik dan beriringan, termasuk alokasi dana dari BOS dan SPP. Adanya diversifikasi sumber dana di SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya ini dengan cara mengadakan penggalangan dana. Penggalangan dana ini dilakukan kepada Komite (orang tua/wali siswa) melalui iuran disetiap ada acara yang berlangsung di sekolah seperti, melaksanakan iuran untuk acara Isra' Miraj, hari kemerdekaan dan acara-acara lainnya. Beasiswa diberikan sebagai insentif atas prestasi siswa, dan pinjaman fasilitas yang diberikan kepada guru tanpa bunga. Diversifikasi sumber dana menjadi kunci dalam mengelola keuangan sekolah dengan baik, sehingga risiko keuangan dapat dikurangi.

Para bendahara di SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya juga bertanggung jawab dalam mengatur alokasi keuangan masing-masing. Kegiatan pelaporan dilakukan secara transparan untuk memastikan manajemen keuangan yang baik. Dengan demikian, diversifikasi sumber dana menjadi strategi penting dalam mengelola keuangan sekolah dengan efisien.

PEMBAHASAN

Dalam menyelenggarakan suatu pendidikan diperlukan adanya dukungan dana yang dapat menunjang proses pendidikan. Karena pendanaan di pendidikan menjadi sebuah investasi jangka Panjang yang berharga pada sumber daya manusia (SDM). Tentunya pendanaan pendidikan sangat diperlukan dalam hal menunjang program sekolah, pengadaan sarana dan prasarana, gaji guru dan staff, serta untuk mewujudkan visi dan misi sekolah dalam hal mengembangkan SDM yang berkualitas. Dari hal tersebut pendayagunaan dana pendidikan berdampak

pada terbentuknya potensi SDM yang unggul dan berkualitas. Keberhasilan Pembangunan pendidikan tergantung pada kemampuan SDM dalam memprioritaskan kebutuhan dasar dan mengelola sumber daya yang tersedia secara berkelanjutan dan bertahap. Lembaga pendidikan di Indonesia beragam baik dari segi jenis, manajemen, dan sumber pendanaannya. Lembaga pendidikan negeri dibiayai sepenuhnya oleh pemerintah, sedangkan Lembaga swasta menerima dana dari Yayasan dan pemerintah. Namun terdapat juga beberapa Lembaga pendidikan swasta yang tidak menerima bantuan dari pemerintah karena ingin dikelola sendiri pendanaannya (Durrotunnisa & Nur, 2020).

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 46 ayat 1 menjelaskan terkait pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pada pengeluaran pendanaan pendidikan terdapat sumber-sumber yang dapat dialokasikan pada pembiayaan pendidikan. Adanya diversifikasi pendapatandapat meningkatkan strategi untuk mencari dan mengembangkan sumber pendapatan yang beragam bagi yayasan. Selain mengandalkan sumbangan dan dana hibah, yayasan dapat menjelajahi pendapatan tambahan melalui pengembangan program pendapatan, investasi yang cerdas, atau kemitraan dengan pihak lain. Diversifikasi pendapatan membantu mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan tunggal dan meningkatkan stabilitas keuangan. Dengan beragamnya sumber dana yang dikelola dengan cerdas, sekolah dapat mengurangi risiko finansial, meningkatkan potensi pertumbuhan dana, serta memberikan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di berbagai tahap kehidupan. untuk menunjang proses pendidikan yang efisien, strategi diversifikasi sumber dana pendidikan ini dapat di lakukan dengan :

- 1) Dana Pemerintah : Sekolah dapat mendapatkan dana dari pemerintah pusat, regional, atau lokal melalui anggaran pendidikan, subsidi, atau program khusus lainnya;
- 2) Donasi Pribadi : Individu, keluarga, atau yayasan swasta dapat memberikan sumbangan ke sekolah, baik dalam bentuk uang tunai, peralatan, atau jasa yang dibutuhkan oleh sekolah;
- 3) Pendapatan dari Penjualan : Sekolah dapat memperoleh pendapatan dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh sekolah, seperti penjualan seragam, makanan, atau alat tulis;
- 4)

Program Sponsorship : Sekolah dapat mengembangkan program sponsorship yang menggandeng perusahaan-perusahaan lokal atau nasional untuk mendapatkan dana atau layanan yang mendukung pendidikan. Misalnya, sponsor dapat mendukung program-program ekstrakurikuler atau penyediaan fasilitas tambahan;

5)Pemanfaatan Aset Sekolah : Menyewakan fasilitas sekolah seperti lapangan olahraga, aula, atau ruang kelas untuk kegiatan komersial di luar jam belajar.

Menurut wawancara dengan kepala sekolah di SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya terdapat 4 pemasukan sumber dana diantaranya yaitu : “1. Berasal dari pembayaran daftar ulang ketika pendaftaran, serta dari infaq jariyah (orang tua); 2. Berasal dari pemerintah berupa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS): Dana BOS merupakan program pemerintah yang memberikan pendanaan langsung kepada lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, yang besarnya bantuan yang diterima sekolah ditentukan oleh jumlah siswa dan satuan biaya bantuan masing-masing sekolah (Sudarmono et al., 2021). Serta Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA): Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) merupakan salah satu upaya Pemkot Surabaya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan; 3. Berasal dari investasi melalui Yayasan”.

Dari hasil penelitian di SMP IT Utsman Surabaya mempunyai langkah-langkah strategi untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan dengan mengatur manajemen pembiayaan. Dengan cara pertama, menaati kebijakan tentang pendanaan yang jelas dan terorganisir memberikan pedoman dalam mengelola sumber daya pendidikan, karena kebijakan yang baik akan memberikan sekolah arahan yang tepat terkait membelanjakan dan menggunakan dana mereka, sehingga mengurangi resiko penyalahgunaan dan pemborosan. SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya sendiri telah mematuhi kebijakan terkait dana BOS yang memang alokasinya hanya digunakan untuk perbaikan sarana dan prasarana, sedangkan yang dari BOPDA digunakan untuk menggaji para guru.

Kedua, dengan adanya sumber dana yang jelas dan memadai sekolah memerlukan diversifikasi sumber dana untuk mengurangi ketergantungan pada

anggaran pemerintah dan mencari alternatif pendanaan yang berpotensi. Jadi di SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya selain terdapat dana dari pemerintah ditambah dari pembayaran siswa seperti halnya DPB atau duu yang disebut dengan SPP. Namun sekarang penyebutannya menjadi infaq jariyah yang berasal dari orang tua di setiap bulannya yang alokasinya digunakan ke gaji guru karena dari Yayasan sendiri tentu dirasa masih kurang maka ada dana dari BOPDA yang juga dialokasikan untuk gaji guru. Kemudian uang daftar ulang di awal pendaftaran dialokasikan untuk kegiatan mereka selama satu tahun.

Ketiga, pelaporan keuangan yang terperinci dan transparansi. Adanya transparansi menjamin penggunaan dana yang tepat dan akuntabilitas. Pelaporan keuangan terperinci dan pengawasan rutin merupakan mekanisme penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas yang baik (Nurhayati1, 2023). Di SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya terdapat para bendahara yang mengatur di alokasinya keuangan masing-masing. Bagi sekolah akuntabilitas menjadi hal yang sangat penting dan bermanfaat, dokumen dari akuntabilitas terutama akuntabilitas kinerja sekolah dapat menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan rencana program pengembangan sekolah selanjutnya (Ardani & Trihantoyo, 2020). Kegiatan pelaporan di SMP IT Utsman bin Affan Surabaya saling mengecek satu sama lain, dan membuat laporan untuk transparansi terkait manajemen keuangan. BOS melaporkan ke dinas setiap 6 bulan sekali dalam 1 tahun 2x laporan. Hal ini juga menjadi salah satu strategi dalam peningkatan efisiensi manajemen keuangan di SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya.

Keempat adanya diversifikasi sumber dana di SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya ini dengan cara mengadakan penggalangan dana. Penggalangan dana ini dilakukan kepada komite (orang tua/wali siswa) melalui iuran disetiap ada acara yang berlangsung di sekolah seperti, melaksanakan iuran untuk acara isra' miraj, hari kemerdekaan dan acara-acara lainnya.

SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya telah merencanakan diversifikasi sumber dana untuk mengurangi resiko keuangan. Dalam hal itu terdapat strategi pengelompokkan, alokasi dana dari Yayasan dialokasikan ke a b c, dana dari BOS ke d e f, dana dari BOPDA ke g h, jadi sebelumnya dilakukan identifikasi

kemudian dikelompokkan sesuai dengan sumbernya tidak dijadikan satu. Setiap tahun ajaran baru, bulan Mei-Juni ada koordinasi terkait dana alokasinya diletakkan dimana. Jadi pada ajaran baru sudah ada pengelompokkan dana yang sesuai dengan kebutuhan. Tetapi sebelum ajaran baru akan mengundang komite, kemudian ditunjukkan kepada komitee anggaran untuk apa saja dilaporkan, nanti dari komite sendiri akan ada tanggapan

Sumber dana di SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya bisa berjalan beriringan. BOS setiap 6 bulan ketika butuh sesuatu tidak bisa langsung, maka dari itu perlu direncanakan ketika ajaran baru. Untuk SPP berbeda-beda, ada yang dari alumni, ada yang mengajukan keringanan seperti anak yatim-piatu dapat potongan beberapa persen, kemudian misalnya ada adiknya yang sama sekolah di SMP IT Utsman bin Affan Surabaya juga mendapatkan potongan berapa persen. Untuk beasiswa hanya diberikan ketika siswa tersebut mendapatkan suatu prestasi juara lomba dan ketika ada yang berhasil menghafal al-qur'an, memang nominalnya tidak terlalu banyak namun dapat memotivasi siswa tersebut. Yang dapat peringkat bagus dalam 3 bulan mendapatkan pengurangan pembayaran SPP.

Sejauh ini SMP IT Utsman Bin Affan tidak ada kendala dalam hal pendanaan. Karena SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya berbasis swasta dan dinaungi oleh Yayasan, semisal kalau ada kekurangan dana Yayasan akan memikirkan bagaimana solusinya, dan tidak pernah merasa kekurangan dana karena wali murid mau bekerja sama. Pemutaran dana di SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya sudah bagus. Kini SMP IT Utsman bin Affan Surabaya memfasilitasi pinjaman kepada guru-guru, apabila guru-guru membutuhkan bantuan diarahkan pinjam ke Yayasan saja tanpa adanya bunga. Walau tidak bisa memberikan nominal yang besar namun bisa memberikan pinjaman ke guru-guru. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya mampu dan berhasil mengatur, manajemen pendanaan sekolah tanpa bergantung hanya pada satu sumber pendanaan saja atau yang biasanya disebut dengan diversifikasi sumber dana. Karena semua saling kolaborasi dan mengisi baik dana dari orang tua, dana dari pemerintah, dan juga dana dari yayasan.

KESIMPULAN

Di SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya terdapat 4 pemasukan sumber dana diantaranya yaitu 1). Berasal dari daftar ulang siswa 2). Dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan 3): Dari Yayasan 4) Adanya diversifikasi sumber dana. Dari hasil penelitian di SMP IT Utsman Surabaya mempunyai langkah-langkah strategi untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan dengan mengatur manajemen pembiayaan. Dengan cara pertama, menaati kebijakan tentang pendanaan yang jelas dan terorganisir memberikan pedoman dalam mengelola sumber daya pendidikan, karena kebijakan yang baik akan memberikan sekolah arahan yang tepat terkait membelanjakan dan menggunakan dana mereka, sehingga mengurangi resiko penyalahgunaan dan pemborosan. Kedua, dengan adanya sumber dana dari pemerintah ditambah dari pembayaran siswa seperti halnya DPB atau dulu yang disebut dengan SPP. SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya berencana melakukan diversifikasi sumber pendanaan untuk mengurangi risiko keuangan. Ketiga terdapat para bendahara di SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya yang mengatur di alokasinya keuangan masing-masing. Kegiatan pelaporan di SMP IT Utsman bin Affan Surabaya saling mengecek satu sama lain, dan membuat laporan untuk transparansi terkait manajemen keuangan. Karena SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya berbasis swasta dan dinaungi oleh Yayasan, Adanya arus kas yang baik di SMA IT Utsman Bin Affan Surabaya. Dengan demikian SMP IT Utsman Bin Affan Surabaya mampu dan berhasil dalam mengatur dan mengelola pendanaan sekolah tanpa bergantung pada satu sumber pendanaan atau yang sering disebut dengan diversifikasi sumber pendanaan.

SARAN

Dengan menulis artikel ini, peneliti berharap pengelolaan keuangan pendidikan dapat memahami tentang diversifikasi dan peningkatan efisiensi yang telah disebutkan di atas. Dengan mengetahui adanya diversifikasi sumber dana dan cara peningkatan efisiensinya dengan baik, pengelola keuangan akan mudah

mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang tentunya akan mengacu pada kemajuan kualitas pendidikan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Ardani, E. F., & Trihantoyo, S. (2020). Penerapan Transparansi Dan Akuntabilitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Guna Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Lingkungan Sd Negeri Banyu Urip Viii Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(03), 134–144.
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Fadhil, M. H., Widodo, R., Yani, R. M., & Hidayatullah, S. (2023). Implementasi Strategi Diversifikasi di Lembaga Pendidikan Diniyyah Al-Azhar (DIAZ) Jambi. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 05(01), 9–13.
<https://doi.org/10.15642/JAPI.2023.5.1.9-13>
- Nazir Moh. (1999). Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model & Pendekatan. *Prosedur Penelitian*, 5–200.
- Nurhayati1, P. S. R. (2023). *KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH*. 12(July), 1–23.
- Oana, C., Pușcaș, B., Financiar ; Chirică, A., & Pușcaș, O. (2018). The diversification of income sources in the higher education public institution budgets. *Audit Financiar*, XVI(1), 148–156.
<https://doi.org/10.20869/AUDITF/2018/149/007>
- Sembiring, B. F., & Halim, A. (2023). Analisis Diversifikasi Investasi Pada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan Sebagai Sebuah Badan Layanan Umum. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(1).
<https://doi.org/10.22146/abis.v11i1.82087>
- Sudarmono, Hasibuan, L., & Anwar, K. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 565–578.

Sudjana, Satori, K. (1998). Jenis dan Pendekatan Penelitian B . Sumber Data.

Proses Kerja Kbl Dalam ..., 27–32.

Yulianti, A., & Rum Hendarmin, M. (2023). Manajemen Keuangan Yayasan

Dunia Mega Bintang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.7(No.3), 28899–28906.